BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini mengkaji metode penelitian dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan metode *two stay-two stray* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Pembahasan akan dijabarkan kedalam sub bab yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

A. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bandung. Sekolah ini terletak di Jalan Yudha Wastu Pramuka IV Bandung. SMA Negeri 14 Bandung merupakan salah satus sekolah pilihan di Bandung. Berdirinya sekolah ini bermula pada pertengahan Juni tahun 1981, lulusan SMP yang semakin banyak, sedang daya tampung SMA-SMA negeri jauh dari memenuhi. Untuk membantu meningkatkan daya tampung, maka KanWil DEPDIKBUD Provinsi Jawa Barat mengizinkan beberapa SMA di Bandung untuk membuka kelas jauh/ filial, salah satu diantaranya SMA Negeri 5 Bandung. Karena banyaknya peminat yang melanjutkan sekolah ke SMA, maka didirikanlah SMA Negeri 14 Bandung sebagai pemekaran dari SMA Negeri 5 Bandung. Tepatnya tanggal 14 Juni 1981 SMA Negeri 14 Bandung dengan kepala sekolah Drs. Suharto secara resmi membuka kelas jauh/ filial sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 288 orang. Diresmikan pada tanggal 1 Juli 1982 atas SK Mendikbud RI No. 0298/1982 lahirlah SMA Negeri 14 Bandung dengan menempati gedung sendiri di Jl. Yudha wastu Pramuka IV (Komplek PPI atau sekarang PUSSENIF TNI-AD), berdiri di atas tanah seluas 2805 m².

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sikap tanggung jawab siswa di kelas XIPA 3, interaksi guru dengan siswa, dan interaksi sesama siswa dalam pembelajaran sejarah. Kelas ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan permasalahan yang muncul dikelas. Jika melihat lokasi SMA Negeri 14 Bandung secara umum terlihat kondusif, tidak terganggu oleh hingar bingar lalu lintas di jalan raya. Di dalam sekolah pun nampak sangat asri dan nyaman.Hal ini ditunjang pula oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai.

SMA Negeri 14 Bandung, memiliki fasilitas yang cukup lengkap, selain memiliki ruang kelas yang berjumlah 21 ruangan, di sekolah ini terdapat ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang bimbingan konseling (BK), ruang OSIS, ruang UKS, ruang POKJA, ruang multimedia, ruang seni musik, ruang serba guna, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, kantin, masjid, lapangan dan beberapa ruang ekstrakurikuler.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peniliti akan berkolaborasi dengan guru sejarah SMA Negeri 14 Bandung, yaitu Ibu Sukarti S.Pd sebagai guru mitra dan observer dalam melakukan observasi adalah Listiani Chofia.

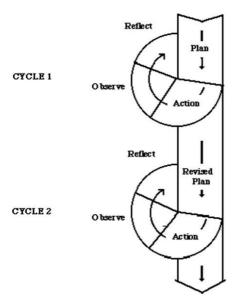
B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri dari satu siklus dan satu tindakan.

Adapun alasan peneliti menggunakan desain ini adalah:

- 1. Desain penelitian ini dikuasai oleh peneliti.
- 2. Peneliti dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.
- 3. Desain ini memungkinkan peneliti melakukan diskusi balikan untuk merefleksi proses pembelajaran di kelas.
- 4. Peneliti dapat melakukan revisi perencanaan siklus berikutnya dan langsung mengaplikasikannya pada pertemuan selanjutnya.

Adapun tahapan penelitian dalam desain ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja 2007:66)

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada kotak perencanaan (*plan*) peneliti menyusun strategi pembelajaran di kelas. Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Suharjono,2010:75). Dalam menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara guru dan peneliti, di mana terdapat kolaborasi antara keduanya untuk mengurangi adanya unsur subjektivitas dalam melaksanakan penelitian. Adapun tahapan perencanaan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat untuk melakukan penelitian serta menentukan kelas untuk dijadikan subjek penelitian
- b. Melakukan pengamatan pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator untuk melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan yang terdapat dalam suatu tindakan, serta dapat melakukan perbaikan terhadap tindakan penelitian selama proses penelitian ini berlangsung.
- d. Menentukan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelas tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran cooperative learning tipe two stay-two stray untuk meningkatkan tanggung jawab siswa.
- e. Membuat kesepakatan dengan guru mengenai waktu pelaksanaan untuk melakukan penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.
- f. Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay-two stray* dan juga permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.
- g. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama penelitian ini berlangsung. RPP ini membantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

- h. Mendiskusikan mengenai langkah-langkah metode pembelajaran cooperative learning tipe two stay-two stray yang akan diterapkan dalam penelitian ini.
- i. Menyusun teknik dan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melihat perkembangan sikap tanggung jawab melalui pembelajaran kooperatif. Teknik dan instrumen penelitian ini dapat dijadik tolok ukur untuk melihat sejauh mana keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu penyusunan teknik dan instrumen penelitian ini dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengolah data penelitian.
- j. Menyusun rencana untuk melakukan diskusi dengan guru mitra mengenai pengamatan yang dilakukan. Dengan begitu peneliti dapat menerima saran dan kritik dari guru mitra sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti kemudian dapat melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan tersebut pada tindakan selanjutnya.
- k. Membuat rencana untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan serta melakukan perbaikan-perbaikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan peneliti bersama guru mitra.
- Merencanakan pengolahan data yang didapat selama proses penelitian berlangsung, kemudian mengolahnya menggunakan teknik berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian setelah penelitian ini selesai.

2. Tindakan (Act)

Pada kotak Tindakan (*act*) strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya diaplikasikan ke dalam kelas.Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto,2010:18). Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana (Kusnandar,2009:72). Dengan begitu pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan inti yang penting dalam proses penelitian. Tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan dilakukan dalam beberapa siklus sampai titik jenuh.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang telah direncanakan dan dalam tahap ini dilakukan observasi juga karena penelitian ini bertujuan melihat peningkatan tanggung jawab siswa yang dilihat dalam proses pembelajaran. Secara khusus dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan mengembangkan pembelajaran two stay-two stray sesuai dengan RPP dan silabus.
- b. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti berupaya untuk mengoptimalkan pengembangan pembelajaran *two stay-two stray* sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.
- c. Melakukan evaluasi untuk mengukur *tanggung jawab* siswa melalui pembelajaran *two stay-two stray*.
- d. Menerapkan instrumen penelitian sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Peneliti dengan guru mitra mendiskusikan proses pembelajaran dengan mengembangkan pembelajaran *two stay-two stray*.
- f. Melakukan evaluasi dan mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat selama penelitian ini berlangsung sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi anatara peneliti dengan guru mitra.
- g. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh selama penelitian

3. Observasi (*Observe*)

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama (Suhardjono,2010:78). Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait (Kusnandar,2009:73). Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay-two stray*. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap sikap tangggung jawab siswa, baik pada saat jam istirahat maupun pelaksanaan piket.Dalam melakukan pengamatan ini peneliti

bersama guru mitra dapat mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Hasil observasi yang telah dilakukan ini bisa dijadikan sebagai cerminan dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra selama kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki segala sesuatu agar tanggung jawab siswa dapat meningkat melalui metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay-two stray*.

4. Refleksi (Reflect)

Membuat kesimpulan dari proses pembelajaran di kelas yang telah dilakukan sebelumnya dari catatan observasi dan melakukan revisi strategi mengajar menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay-two stray* pada siklus berikutnya.Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi balikan dan melakukan perbaikan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- **a.** Melakukan diskusi balikan dengan kolaborator dan mitra mengenai kekurangan di bagian tertentu dan melakukan perbaikan kembali.
- **b.** Meminta saran tentang peningkatan tanggung jawab dan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.
- **c.** Menyimpulkan hasil diskusi tentang kelanjutan siklus berikutnya atau mengadakan perhentian penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, dan ideologis, pertanyaan, dam isu-isu yang dihadapi (Sukmadinata, 2007:52). Dengan begitu metode penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian sebagai dasar peneliti dalam melakukan suatu penelitian sehingga tujuan penelitan dapat tercapai.

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sanjaya (2010:26) mengemukakan bahwa:

PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah

tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Supriatna (2007:190) berpendapat bahwa:

PTK dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual atau kelompok terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya guna memecahkan masalah tersebut atau menghasilkan model dan prosedur tertentu yang paling cocok dengan cara dia mengajar, cara siswa belajar, dan kultur yang berlaku di lingkungan setempat.

Lebih lanjut Kunandar (2009:44-45) menerangkan bahwa:

PTK merupakan suatu penelitian tindakan (*action Research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisifatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dari adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa, sehingga dibutuhkan adanya tindakan atau perlakuan yang tepat guna memecahkan permasalahan yang dapat dilakukan dengan sebuah model pembelajaran melalui suatu siklus. Selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tentunya seorang peneliti membutuhkan adanya kolaborasi, baik itu dengan teman, guru, kepala sekolah, dan lain-lain.Hal tersebut sangat penting karena dengan adanya kolaborator tersebut dapat membantu peneliti dalam pengambilan keputusan serta antara peneliti dan kolaboratornya dapat saling melengkapi dan memberi masukan sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

Menurut Kunandar (2009:61) bahwa dalam penelitian tindakan kelas perlu ada partisipasi dari pihak lain sebagai pengamat. Hal ini diperlukan untuk mendukung objektivitas dari hasil penelitian tindakan kelas. Apabila peneliti tidak memiliki kolaborator dikhawatirkan akan terjadinya subjektivitas atau bisa terhadap hasil penelitian. Adapun peranan dan tugas yang harus dilakukan antara peneliti dengan kolaboratornya menurut (Suhardjono,2010:63) yaitu:

Kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

Dengan demikian peran kerja sama (kolaborasi) anatara peneliti dengan kolaboratornya sangat menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas. Pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Suhardjono,2010:65). penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, di mana terdapat peran aktif siswa yang sedang belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kunandar (2009:66) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dan bukan pada input kelas, seperti silabus dan materi.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sesuai dengan prosedur dan cara kerja penelitian tersebut. Menurut pendapat Hasan, dkk (2011:72-73) karakteristik dari penelitian tindakan kelas itu sendiri yaitu :

- a. Situasional, yaitu berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
- b. Kontektual, yaitu pelaksaan penelitian tindakan kelas bersamaan dengan keadaan pembelajran yang sesungguhnya.
- c. Kolaboratif, adanya partisipasi antara guru-siswa atau pihak lain yang terkait membantu proses pembelajaran
- d. *Self-Reflective* dan *Self-Evaluative*, di mana pelaksanaan dan pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- e. Luwes di mana guru ataupun siswa tidak merasakan bahwa mereka sedang menjadi objek pengamatan atau penelitian.
- f. Fleksibel, dalam arti memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaantanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2004:211) adalah sebagai berikut:

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.

2. Peneliti memberikan perlakuan atau treatment yang berupa tindakan yang

terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan

kualitas yang dapat dirasalan implikasinya oleh subjek yang diteliti.

3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus,

tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok

maupun kerja mandiri secara intensif.

4. Adanya langkah berfikir reflektif atau reflectif thinking dari peneliti baik

sesudah maupun sebelum tindakan.

Dengan begitu maka penelitian tindakan kelas dilakukan untuk adanya suatu

perubahan terhadap subjek yang diteliti ke arah yang lebih baik. Berdasarkan

permasalahan yang diangkat oleh peneliti maka perubahan yang diinginkan yaitu

adanya peningkatan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe

two stay-two stray. Siswa tidak hanya menonjol dari sisi penguasaan materi saja

tetapi memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya.

D. Definisi Operasional

1. Metode Two Stay-Two Stray

Model pembelajaran Cooperative Two Stay-Two-Stray merupakan teknik

dalam pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada kelompok

untuk membagikan hasil kerjanya atau informasi tentang materi yang dipelajari

kepada kelompok lain dan sebaliknya.

Teknik *Two Stay-Two-Stray* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan

untuk semua usia anak didik (Lie,2002:60). Dalam pelaksanaan model

Cooperative teknik Two Stay-Two-Stray dilakukan dengan beberapa langkah

(Lie,2002:61) antara lain:

a. Pembentukan Kelompok

Siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4

siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi

akademik siswa dan suku.

Rhai Dwi Gustiani Wijaya, 2016

PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY-TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN

b. Presentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran dan

menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

c. Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi

tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu

kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan

yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa

mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa) yaitu mendiskusikan

masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing

kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan

dengan cara mereka sendiri.

Kemudian dua dari empat anggota dari masing-masing kelompok

meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain

sementara dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas

menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu.

Setelah memperoleh informasi dari dua anggota yang tinggal, tamu mohon

diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya

serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

d. Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang

diberikan.Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi

kelompoknya untuk dikomunikasikan atau di diskusikan dengan kelompok

lainya.Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke dalam

bentuk formal.

e. Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan

siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan

Rhai Dwi Gustiani Wijaya, 2016

PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY-TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN

model pembelajaran kooperatif tipe two stay-two stray. Masing-masing

siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil

pembelajaran dengan model two stay-two stray yang selanjutnya

dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang

mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Dilihat dari tahapan-tahapan di atas, tipe two stay-two stray ini memerlukan

persiapan yang cukup lama sebelum diterapkan di dalam kelas karena harus

membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen. Pembagian

kelompok tidak bisa sembarangan tetapi melihat dari berbagai aspek seperti

prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan metode

pembelajaran Cooperatif teknik Two Stay-Two Stray di atas dapat disimpulkan

siswa mendapatkan informasi dari kelompok-kelompok lain yang berbeda, siswa

belajar untuk mengungkapkan pendapat pada siswa lain, siswa dapat

meningkatkan prestasi dan daya ingat, dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kritis, meningkatkan komunikasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain

dan meningkatkan hubungan persahabatan.

Struktur Two Stay-Two Stray memberikan kesempatan kepada kelompok

untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan

belajar mengajar yang di warnai dengan kegiatan individu antara lain siswa

bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain.

Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia

saling bergantung satu sama lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode two stay-two stray merupakan metode

pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa untuk saling berbagi informasi antar

kelompok. Melalui metode pembelajaran two stay-two stray, siswa dikondisikan

aktif mempelajari bahan diskusi atau hal yang akan dilaporkan karena setiap siswa

memiliki peran dan tanggung jawab untuk mempelajari bahan tersebut bersama

kelompok ketika menjadi `tamu' maupun `tuan rumah'.

2. Tanggung jawab Siswa

terhadap apa yang ia perbuat oleh dirinya sendiri dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab menurut Clemes dan Bean Bean (2012 : 15-16) mengambil keputusan yang tepat dan efektif. Tepat berarti bahwa seseorang anak membuat sebagian besar pilihannya dalam batasan norma-norma sosial dan harapan yang ada untuk menciptakan hubungan kemanusiaan yang positif serta memberikan rasa keselamatan, keberhasilan dan keamanannya sendiri. Tanggapan efektif,

Tanggung jawab memiliki makna bahwa seseorang memiliki tanggungan

perasaan harga dirinya sendiri. Sedangkan menurut Adiwiyato dalam (Romdiani,

apabila hal itu memungkinkan anak mencapai tujuan yang akan meningkatkan

2010:44) adalah mengambil keputusan yang patut dan efektif, patut berarti

menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial dan harapan

yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif.

Tanggung jawab adalah sifat yang harus diajarkan dan dipraktekan oleh setiap siswa sebagai salah satu karakter yang diajarkan oleh guru kepada sekolah. Menurut Megawangi dalam (Romdiani, 2010 : 44) bahwa tanggung jawab adalah salah satu pilar karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, adapun kesembilan pilar tersebut yaitu:

a. Cinta Tuhan dan kebenaran;

b. Tanggung jawab, kedisplinan, dan kemandirian

c. Amanah

d. Hormat dan santun

e. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama

f. Percaya diri kreatif dan pantang menyerah

g. Keadilan dan kepemimpinan

h. Baik dan rendah hati

i. Toleransi dan cinta damai

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi terbuka merupakan kegiatan dimana observer mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas. Menurut Wiriatmadja (2012:110-111) obsevasi terbuka bertujuan untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2010:146) yang juga menyatakan bahwa observasi terbuka adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatan dengan mengambil kertas dan pensil kemudian mencatatkan sesuatu yang terjadi di kelas. Observasi terbuka pada prinsipnya dapat disesuaikan dengan selera pengamat atau observer dengan catatan apa yang diamati dilakukan sesuai dengan fakta dan tanpa penafsiran subjektif dari pengamat atau observer.

Observasi ini difokuskan kepada berbagai hal yang menjadi sumber data dalam penelitian, yaitu penerapan metode *two stay-two stray*, aktivitas belajar siswa melalui metode *two stay-two stray* dan aktivitas guru pada saat mengajar sehingga dengan fokus kepada hal-hal yang menjadi sumber data maka hal-hal penting itu akan dijadikan sumber untuk kemudian di diskusikan, dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti dan kolaborator untuk mempersiapkan kembali tindakan selanjutnya.

2. Wawancara

Menurut Hopkins (1993: 125) dalam Wiriatmadja (2012: 117) dinyatakan bahwa "wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain". Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan untuk mengumpulkan data, baik dari guru maupun dari siswa terkait penerapan metode *two stay-two stray* dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Menurut Wiriatmadja (2012:118) menyebutkan bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan bahan wawancara". Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2010 : 270) yang juga menyatakan bahwa "wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

Wawacara dalam penelitian ini dilaksanakan diluar pelaksanaan tindakan dikelas.

Berikut ini merupakan gambaran spesifik dari data, sumber data, teknik

pengumpulan data dan instrument penelitian.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui

pengumpulan dan analisis data dokumen baik berupa dokumen tertulis maupun

dokumen elektronik. Dokumen tertulis yang akan peneliti gunakan adalah berupa

dokumen kegiatan belajar mengajar seperti :

• Daftar kehadiran siswa;

• Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran;

• Data hasil observasi kegiatan pembelajaran

• Data hasil bagan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan

metode pembelajaran cooperative learning tipe two stay-two stray

• Data hasil penilaian tugas siswa

Sedangkan dokumen elektronik yang digunakan adalah berupa kelompok

kamera digital yang akan digunakan untuk memotret kegiatan pembelajaran dan

pelaksanaan metode pembelajaran cooperative learning tipe two stay-two stray.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data dengan

cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan selama proses

pembelajaran berlangsung. Dengan adanya panduan observasi ini maka peneliti

dapat mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Kemudian dari catatan yang ditulis berdasarkan pengamatan yang

dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, peneliti dapat melihat apakah

ada perkembangan tanggung jawab siswa dengan mengembangkan pembelajaran

dengan metode two stay-two stray atau tidak. Panduan observasi yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu menggunakan Cheklist.

Checklist adalah suatu daftar yang berisi subjek atau aspek-aspek yang yang

akan diamati di mana dalam pelaksaaannya peneliti tinggal memberi tanda *check*

pada list aspek-aspek sesuai perilaku siswa yang muncul di lembar observasi

selama proses pembelajaran berlangsung. Daftar Checklist pada penelitian ini

Rhai Dwi Gustiani Wijaya, 2016

digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan dan penurunan tanggung jawab siswa dengan mengembangkan pembelajaran sejarah menggunakan metode *two stay two stray*. Pedoman observasi dibagi menjadi dua, yaitu pedoman observasi mengenai tanggung jawab siswa dan pedoman observasi mengenai kegiatan guru.

2. Angket / Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yang berisi sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah perangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban dari siswa dan guru dengan cara melakukan tanya jawab berkenaan dengan penelitian yang dilakukan peniliti. Pedoman wawancara dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa, untuk mengetahui lebih dalam mengenai metode *cooperative learning* tipe *two stay-two stray* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah, baik seelum dilakukan tindakan ataupun sesudah dilakukan tindakan.Wawancara dialogis dalam bentuk diskusi dan reflektif antara peneliti dengan kolaborator juga dilakukan untuk mencari alternatif pemecahan masalah untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, peneliti mulai melakukan pengolahan dan analisis data. Menurut Nazir (2003:358) analisis data adalah "mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca". Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data hasil observasi siswa dimulai ketika pra penelitian hingga pelaksanaan tindakan. Data-data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.Melalui analisis, data tersebut dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Lestari, 2013:47).

Dalam mengolah data peneliti menggunakan teknik analisis data Model Milles and Huberman. Milles anda Huberman (dalam Sugiyono, 2013:337), "mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Masih dalam sumer yang sama dijelaskan aktivitas dalam analisis model Milles and Huberman terdiri dari data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti memilih dan merangkum data-data penting yang diperoleh melalui alat pengumpul data yaitu lembar panduan observasi, angket, lembar panduan wawancara, dan catatan lapangan. Kemudian peneliti membuang data-data yang dianggap tidak penting dalam penelitian ini.

2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mereduksi data adalah menyajikan data (data display) ."... penyajian data dapat dilakukan kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2013 : 341). Masih dalam sumber yang sama menyebutkan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah berupa teks yang bersifat naratif. Sama halnya dengan penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu akan disajikan kedalam bentuk naratif. Penyajian data dilakukan dengan tujuan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.Setelah melakukan penyajian data kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang valid untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan diawal yaitu mengenai peningkatan tanggung jawab siswa melalui penggunaan metode *cooperative learning* tipe *two stay-two stray (TS-TS)* dalam pembelajaran sejarah.

H. Validasi Data

Untuk menguji keberhasilan peneliti terhadap hasil penelitian. Validasi data

yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu melalui:

1. Member Check

Member Check, yaitu kegiatan memeriksa kembali keterangan-keterangan

atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari

narasumber (Wiriaatmadja, 2008 : 168). Dalam penelitian ini *member check* dapat

dilakukan antara guru, siswa, dan peneliti. Member Check ini dilakukan setelah

tindakan selesai dilakukan setiap siklusnya. Hal ini dilakukan untuk memeriksa

kembali dan mengevaluasi tindakan yang telah diberikan sehingga dapat

dilakukan perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

2. Audit Trail

Audit Trail, yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau

prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan keputusan (Kunandar,

2009 : 108). Audit Trail ini dapat dilakukan dengan cara mendiskusikannya

dengan mitra peneliti. Hasil diskusi dan masukan dari kolaborator dapat

membantu peneliti dalam mengambil keputusan dan kesimpulan penelitian.

Dengan adanya audit trail ini peneliti dapat memeriksa kesalahan dan bisa

langsung memperbaikinya sehingga kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

3. Expert Opinion

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008: 171) expert opinion yakni

bentuk validasi data dengan meminta nasihat kepada pakar atau pembimbing anda

untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan

arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang anda

kemukakan. Hal ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan dan apa

saja kekurangan dalam penelitian ini sehingga dapat diperbaiki. Pada kegiatan ini

peneliti melakukan diskusi dan meminta masukan kepada orang yang lebih ahli

Rhai Dwi Gustiani Wijaya, 2016

PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY-TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN

TANGGUNG JAWAB SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

terutama mengenai kajian penelitian ini diantaranya dosen pembimbing dan guru mitra.